

OPTIMALISASI SKILL DAN KNOWLEDGE KADER POSYANDU DESA TORONGREJO

Setyowati, Lilis^{1*}; Marta, Ollyvia Freeska Dwi²; Aini, Nur; Mahfufa³, Erma Wahyu⁴

¹²³⁴Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

¹²³⁴Basic science Nursing Department

e-mail: lilis@umm.ac.id

Abstract

Posyandu is a community forum managed and organized from, by, for, and with the community in an area. UKMB Program (Community-Based Health Efforts) where Posyandu cadres are key persons in this program. Reducing the occurrence of disability and reducing mortality is the goal of the UKMB program. So it is hoped that improving skills and knowledge for Posyandu cadres are needed. The village of Torongrejo – Junrejo has 2 Posyandu for the elderly and 4 Posyandu for Toddlers according to village boundaries. The data collection results through observations and interviews conducted by the Team in February 2021 revealed that the cadres had never received PPGD (Emergency First Aid) training and the use of screening tools provided by the Puskesmas. So far, cadres have been helping accident victims using the best possible techniques according to their respective experiences. As we know, if the helper makes a mistake in giving first aid, the victim will experience disability and even death. The results of deliberations with partners and the solutions provided by the team include 1. Posyandu management cadre, 2. Training and assistance in using medical equipment to assist the health team in screening, PPGD (handling accident victims, exposed to hot water, BLS, Choking for infants and adults), 3. Training for cadres and family members who have families affected by stroke to perform passive and active ROM, self-management to prevent a recurrence. This mentoring and training method was carried out at the village hall represented by 12 Posyandu Toddlers and Balita. The training was conducted for two days. On day 1, training was conducted on PPGD, while the second day was an education on stunting prevention, approaches to nutrition, and medical equipment training. Keywords: stroke self-management, first aid , active-passive ROM, posyandu cadres

Abstrak

Posyandu merupakan wadah masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam suatu wilayah. Program UKMB (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) dimana kader Posyandu merupakan key person dalam program ini. Mengurangi terjadinya kecacatan dan penurunan angka kematian merupakan tujuan dari program UKMB. Sehingga diharapkan improve skill dan pengetahuan bagi para kader Posyan sangat dibutuhkan.

Desa Torongrejo – Junrejo memiliki 2 posyandu Lansia dan 4 posyandu Balita sesuai dengan batasan desa. Hasil pendataan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim pada bulan Februari 2021 diketahui bahwa para kader belum pernah dilakukan pelatihan PPGD (Pertolongan Pertama gawat darurat) dan penggunaan alat screening yang diberikan oleh Puskesmas. Selama ini kader selama ini saat menolong korban kecelakaan menggunakan teknik semampunya sesuai pengalaman masing-masing. Seperti kita ketahui jika dalam pemberian pertolongan pertama penolong melakukan kesalahan justru korban akan mengalami kecacatan hingga kematian.

Hasil musyawarah dengan Mitra solusi yang diberikan Tim antara lain: 1. Kaderisasi pengurus Posyandu, 2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan alkes untuk membantu Tim kesehatan dalam melakukan screening, PPGD (penanganan pada korban kecelakaan, kena air panas, BLS, Choking untuk bayi dan dewasa), 3. Pelatihan pada kader dan anggota keluarga yang mempunyai keluarga terkena stroke untuk melakukan ROM pasif dan active, self-management agar tidak terjadi kekambuhan berulang. Metode pendampingan dan pelatihan ini dilakukan di balai desa diwakili oleh 12 orang dari Posyandu Balita dan Lansia. Pelatihan dilakukan 2 hari pada hari 1 dilakukan pelatihan tentang PPGD, sedangkan hari kedua edukasi pencegahan stunting pendekatan pada gizi dan pelatihan alkes.

Kata kunci: self-management stroke, PPDG, ROM-active-passive, kader posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wadah masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat di suatu wilayah. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) bertujuan untuk pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar ataupun sosial membantu mengurangi angka morbiditas dan penurunan angka mortalitas.

Keberhasilan dalam peningkatan peran dan fungsi UKMB yang bergerak dalam wadah Posyandu tidak lepas dari peran active para kader Posyandu (Salamah & Sulistyani, 2018). Dalam penyelenggaraan Posyandu peran kader sangat besar dan berarti, selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat sekitar, mereka sebagai promotor dan role model bagi masyarakat dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan (Susanto, Claramita, & Handayani, 2017).

Desa Torongrejo mempunya jumlah penduduk 6.327 orang, dimana pencaharian masyarakat sebagian besar petani dan pedagang, dengan pendidikan mayoritas SMP. Desa ini mempunyai sarana kesehatan polindes yang dikelola oleh seorang perawat dan bidan desa, di bawah koordinasi Puskesmas Junrejo. Kegiatan posyandu dilakukan setiap minggu sebelum pandemic, tetapi saat pandemic vakum tidak ada kegiatan dan membuat kader

banyak yang mengundurkan diri. Desa Torongrejo mempunyai 2 Posyandu Lansia dan 4 posyandu Balita yang terbagi menurut batas desa. Hasil wawancara dengan kader permasalahan yang dihadapi antara lain: 1. Belum adanya pendampingan dan pelatihan untuk improve skil dan pengetahuan tentang peran aktive kader dalam membantu Tim Kesehatan. Sebenarnya alkes yang dimiliki masing-masing Posyandu lengkap dari puskesmas tetapi tidak tau caranya menggunakan sehingga alat rusak tidak digunakan; 2. Dalam 2 dalam dua tahun terakhir terdapat 14 masyarakat yang mengalami stroke, delapan orang mengalami hemiplegia (kelumpuhan) dan paralisis. Kader mengatakan pasien tersebut mempunyai latar belakang Hipertensi.

Seharusnya penyakit tidak menular ini dapat dideteksi sejak dini sehingga tidak akan terjadi serangan. Peran aktif kader Posyandu dalam melakukan screening seharusnya dapat dimanfaatkan, dengan dilakukan pendidikan dan pelatihan, sehingga mengurangi terjadinya serangan atau timbulnya penyakit tidak menular pada masyarakat (Salamah & Sulistyani, 2018; Saryono, 2018; Khuluqo & Tati Nuryati, 2020). Selain berperan dalam melakukan screening, kader posyandu yang diharapkan sebagai role model dalam melakukan tindakan kesehatan, diharapkan mereka tanggap dan bisa melakukan tindakan pertama saat terjadi kecelakaan (Andy Dickson P, Suprojo, & Adiwidjaja, 2017; Ngurah & Putra, 2019). Pada kenyataannya tindakan yang dilakukan para kader saat

menolong kecelakaan sesuai dengan pengalaman masing-masing. Kesalahan yang diberikan penolong akan menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada korban (Ngurah & Putra, 2019).

Hasil musyawarah dengan kader dan bidan podes didapatkan kesepakatan pada program pengabdian ini akan dilakukan: 1. Kaderisasi kader posyandu desa Torongrejo untuk merefresh anggota sehingga meningkatkan kinerja (Ngurah & Putra, 2019); 2. pembuatan programprogram Posyandu yang dapat menarik minat masyarakat untuk ikut dan active (Azizah & Agustina, 2017); 3. Pembuatan modul dan poster meningkatkan edukasi dan informasi kesehatan bagi kader posyandu (Wahyuni, Mose, & Sabarudin, 2019); 4. Pelatihan dan pendampingan tentang PPGD (Ngurah & Putra, 2019); Pendampingan dan pelatihan kader dan anggota keluarga yang mempunyai keluarga stroke untuk melakukan ROM baik active dan passive (Kosasih, Punthmatharith, & Boonyaso, 2020; Palupi, 2020)

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat optimalisasi skill kader posyandu desa Torongrejo dilakukan di balai desa Torongrejo yang diwakili oleh masing-masing kader posyandu 12 orang. Nara sumber pelatihan dilakukan oleh dosen Tim Departemen Dasar Universitas Muhammadiyah Malang. Pelatihan dilakukan selama 2 hari luring. Hari pertama dilaksanakan 5 jam dengan materi PPGD, dengan menggunakan mannequin para kader melakukan simulasi sesuai kasus yang diberikan Tim. Semua peserta mendapat kesempatan yang sama dalam melakukan simulasi.

Hari ke 2 pelatihan tentang penggunaan alkes untuk meningkatkan skill dalam melakukan screening. Selain itu dilakukan edukasi tentang cara pencegahan stunting. Materi yang dipaparkan cara menghitung body index, menentukan level gizi balita, makanan yang bisa disajikan oleh ibu untuk peningkatan gizi, cara melakukan ROM pada pasien stroke dan bagaimana membantu self-management pasien stroke.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan luring dengan melaksanakan Protokol Kesehatan yang ketat dengan jarak duduk 1 meter, menggunakan masker, dan pengukuran suhu tubuh, mencuci tangan sebelum masuk pada seluruh peserta. Kegiatan edukasi ini juga dibantu oleh para mahasiswa dari Program Studi keperawatan yang tergabung dalam penelitian dan pengabdian Tim pengusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi awal dilakukan pada ketua POKJA dan ibu kepala desa Torongrejo untuk memaparkan program-program yang ditawarkan pada tanggal tanggal 15 Maret 2021. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh dosen keperawatan UMM yang terdiri dari empat dosen dari Tim departemen dasar dan 2 mahasiswa yang melaksanakan PMM. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dilakukan selama 2 hari yang dimulai pada tanggal 26 Mei 2021 pada gambar 1 foto partisipan bersama Tim pengusul dan sebagai narasumber.



Gambar 1. Kegiatan Optimalisasi skill kader Posyandu desa Torongrejo

Pertemuan awal Tim melakukan pendampingan dan pelatihan PPGD. Materi yang diberikan dengan materi PPGD antara lain bagaimana melakukan pertolongan dasar pada pasien dewasa dan bayi dengan henti nafas CPR (cardioPulmonary

Resuscitation), cara menolong jika terjadi choking pada dewasa dan bayi, penatalaksanaan saat menolong korban kecelakaan dengan patah tulang, penanganan pada korban tersiram air panas, zat kimia dan api pada gambar 2,3,4,5.



Gambar 2. Melakukan BLS pada bayi



Gambar 2. Para Kader simulasi choking pada bayi



Gambar 3. Para Kader simulasi choking pada dewasa



Gambar 4. Pertolongan pada korban fraktur (patah tulang)

Hari ke 2 dilakukan penyuluhan, sharing ilmu dan pengalaman dari pemateri dengan para kader posyandu. Materi yang diberikan pada hari ke-2 antara lain penatalaksanaan atau peran keluarga pada anggota keluarga yang terkena stroke, nutrisi dan gizi pada anak, cara menghitung Body Index tubuh dan Diabetes Melitus (DM). Semua materi yang diberikan sesuai masalah yang dihadapi oleh kader Posyandu. Selain itu juga dilakukan pelatihan cara menggunakan alkes pada para kader



Gambar 5. Edukasi nutrisi dan gizi pada anak dan penyakit tidak menular



Gambar 6. Self-managemnet dan cara melakukan ROM pada keluarga yang stroke



Gambar 7. Cara penggunaan Alkes

Setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan Tim melakukan evaluasi untuk melihat apakah para kader dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan. Kasus diberikan pada masing-masing kader kemudian kader disuruh untuk mempraktekkan di depan tindakan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kasus yang di dapat.

Selama program Tim selalu mengajak para kader untuk Dengan adanya sharing pengalaman untuk meningkatkan komunikasi dan mengetahui masalah dan pengetahuan yang dimiliki kader posyandu. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini mereka menjadi role dan key person untuk menyebarkan ilmu yang di dapat dan menularkan ke kader yang lain dan masyarakat pada umumnya. Agar para kader tidak lupa dengan materi yang telah diberikan Tim memberikan modul dan poster PPGD, penggunaan alkes dan semua materi yang diberikan. Setiap 2 minggu dibantu mahasiswa yang ikut dalam program untuk melakukan evaluasi pada keluarga yang mempunyai keluarga yang stroke untuk mengkaji progress yang dialami pasien, selain itu juga untuk mengobservasi apakah self-management yang diberikan mampu mencegah terjadinya kekambuhan, observasi dilakukan selama 4 bulan dan pengabdian ini merupakan implementasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tim.

MARTABE :Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol x No x Tahun xxxx Hal x—xxx

KESIMPULAN

Masalah utama yang dialami oleh mitra adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan teruma untuk mengasah skill para kader. Dengan tidak adanya program posyandu membuat masyarakat enggan datang ke kegiatan Posyandu. Dengan kader posyandu mempunyai skill maka peran kader akan lebih optimal dalam membantu Tim Kesehatan mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Peran aktif kader dalam melakukan screening sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah penyakit ataupun kekambuhan.

Selain itu dengan adanya pelatihan ini para kader dapat memanfaatkan alat yang dipunyai untuk meningkatkan pendapatan guna meningkatkan kreativitas program. pelatihan PPGD yang telah diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan terutama untuk didr sendiri atau diterapkan dalam keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang (DPPM UMM) yang telah membantu pendanaan kegiatan Pengabdian Tahun 2021. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim PMM Mitra Dosen Tim Departemen Dasar yang telah membantu jalannya kegiatan sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu-ibu Kader Posyandu, Ibu Pokja IV, Ibu Bidan, Kepala desa dan ibu kepala Desa Torongrejo yang sudah memberikan ijin dan berkenan mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, W. A. A., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo Weni. 5(September), 229–244.

Khuluqo, I. El, & Tati Nuryati. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimuning. 02(1), 1–5.

Kosasih, C. E., Punthmatharith, B., & Boonyasopun, U. (2020). Family Support For Patients With Stroke: A Systematic Review. *Journal Of Advanced Pharmacy Education And Research*, 10(3), 47–56. Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22.

Palupi, L. M. (2020). Rom And Cimt Treatment Effects To Stroke Patients's Upper Extremity Functional Ability. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 8(3), 223. [https://doi.org/10.21927/Jnki.2020.8\(3\).223-231](https://doi.org/10.21927/Jnki.2020.8(3).223-231)

Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.12928/Jp.V2i2.393> Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan Role Of Posyandu Cadres In Community Empowerment In Bintan. *Journal Of Community Medicine And Public Health*, 33–42.

Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kader Posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/Jrki.V3i2.60>